

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pelaksana Penjamin Mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun di Bidang Sistem Penjaminan Internal

Hitta Alfi Muhimmah¹, Eka Cahya Maulidiyah², Ima Widiyanah³, Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat⁴, Arizkylia Yoka Putri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Kata Kunci:

Kompetensi;
Penjaminan Mutu;
Sistem Penjaminan Mutu
Internal.

Keywords:

Competition;
Internal Quality Assurance
System;
Quality Assurance.

Correspondensi Author

Hitta Alfi Muhimmah
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, FIP, Universitas Negeri
Surabaya
hittamuhimmah@unesa.ac.id

Abstract. The training aims to improve the competency of quality assurance implementers at the Madiun Indonesian Railway Polytechnic in preparing CSI (Conversion Supplement Instrument) accreditation forms. The training method is workshops, and hands-on practice sessions to ensure effective application of concepts. Training materials will cover key aspects such as risk identification, process mapping, internal audits and continuous improvement strategies. The expected benefit from this training is increasing participants' understanding and skills in carrying out quality assurance tasks. The training will also produce an evaluation report which can be the basis for developing long-term policies and strategies in managing quality assurance at the Madiun Indonesian Railway Polytechnic.

Abstrak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaksana penjamin mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dalam Menyusun Borang akreditasi ISK (Instrumen Suplemen Konversi). Metode pelatihan ini adalah workshop, dan sesi praktik langsung untuk memastikan penerapan konsep secara efektif. Materi pelatihan akan mencakup aspek-aspek kunci seperti identifikasi risiko, pemetaan proses, audit internal, dan strategi perbaikan berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menjalankan tugas penjaminan mutu. Pelatihan ini juga akan menghasilkan laporan evaluasi yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi jangka panjang dalam pengelolaan penjaminan mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun.

Pendahuluan

Identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dalam mengelola sistem penjaminan mutu internal, masih berada pada level menengah kebawah. Sedangkan dalam pelaksanaan sistem penjamin mutu internal, setiap perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas sistem yang digunakan. Pada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun masih terbukti bahwa belum ada satuan operasional prosedur yang terdapat di instansi tersebut dan masih terbatas.

Mutu internal menjadi sangat penting adanya karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas secara akademik maupun non akademik. Adanya kekurangan dalam sistem penjaminan mutu internal saat ini yang mempengaruhi hasil dan kepuasan mahasiswa. (Juran, J. M., & Godfrey, A. B; 1999). Selain itu, adanya sistem penjamin mutu internal pada sebuah bidang pendidikan dirancang untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan utama, yaitu secara berkualitas.

Penilaian kolaborasi antara Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, industri perkeretaapian, dan Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dilakukan dengan melakukan penyusunan Borang, yaitu sebuah sistem yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan secara valid dengan cara yang lebih sederhana. Tinjauan atas dukungan dan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan masalah penjaminan mutu (Kusuma dkk., 2019).

Kegiatan ini tidak hanya sebagai pelatihan saja, tetapi juga melakukan analisis terhadap keadaan kelembagaan, termasuk struktur organisasi dan kebijakan terkait penjaminan mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Penilaian terhadap ketersediaan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan juga termasuk dalam evaluasi yang nantinya akan dilakukan (Jusup dkk., 2020).

Identifikasi potensi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi pelatihan. Evaluasi respon dan kesiapan peserta pelatihan dalam menghadapi perubahan atau peningkatan kompetensi. Penelusuran kemungkinan langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi setelah pelatihan selesai, seperti pembentukan tim penjamin mutu internal yang berkelanjutan (Bahri, 2024).

Tinjauan atas upaya yang diambil untuk memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan oleh pelatihan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kebijakan dan praktik institusi (Laili dkk., 2024). Identifikasi indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas penjaminan mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun.

Penentuan metode evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam proposal. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek di atas, proposal dapat lebih solid dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dalam meningkatkan kompetensi pelaksana penjamin mutu di bidang sistem penjaminan internal (Agustriani, 2023).

Artikel ini memuat teknis pelatihan peningkatan kompetensi pelaksana penjamin mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun di bidang Sistem Penjaminan Internal, setelah dilakukan analisis kebutuhan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra yang dapat timbul. Minimnya Pemahaman Mengenai Sistem Penjaminan Internal. Mitra atau peserta pelatihan mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dan prinsip-prinsip dasar Sistem Penjaminan Internal. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan materi pelatihan (Indadihayati dkk., 2023).

Ketidaksesuaian Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Mitra. Materi yang diajarkan dalam pelatihan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana penjamin mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan mitra sebelum penyusunan materi.

Keterbatasan Sumber Daya, Mitra atau lembaga pelaksana mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, baik itu dana, tenaga pengajar, atau fasilitas pelatihan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pelatihan. Tingkat Keterlibatan Mitra, Ada kemungkinan bahwa mitra tidak terlibat secara aktif dalam penyusunan proposal atau perencanaan pelatihan. Keterlibatan mitra sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan relevansi pelatihan. (Oakland, J. S; 2020)

Kesulitan dalam Penerapan Hasil Pelatihan. Setelah pelatihan selesai, mitra mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan pasca-pelatihan dan pemantauan progres dapat membantu mengatasi permasalahan ini. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, penting untuk melibatkan mitra secara aktif sejak awal, melakukan analisis kebutuhan dengan baik, menyusun materi pelatihan yang relevan, dan memberikan dukungan pasca-pelatihan. Selain itu, komunikasi yang efektif antara penyelenggara dan mitra juga sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini

Metode dan Strategi

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis workshop dan praktik langsung untuk meningkatkan kompetensi pelaksana penjamin mutu di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun dalam bidang Sistem Penjaminan Internal. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Purnomo dkk., 2024). Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra terkait izin pelaksanaan, penetapan tempat dan waktu, serta penjangkaran peserta. Tim juga menyiapkan materi pelatihan yang mencakup sistem penjaminan mutu internal, penyusunan SOP, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana tinjauan manajemen.

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua sesi. Sesi pertama mencakup pemaparan materi utama terkait sistem penjaminan mutu, sedangkan sesi kedua difokuskan pada kegiatan workshop pembuatan SOP yang relevan dengan kebutuhan mitra. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengkaji hasil workshop, khususnya terkait kualitas SOP yang dihasilkan, melalui instrumen angket kepuasan peserta untuk menilai efektivitas program secara kuantitatif (Amalia dkk., 2021).

Mitra dalam kegiatan ini adalah Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, yang berperan sebagai fasilitator utama dengan menyediakan tempat pelatihan dan koordinator peserta. Peserta terdiri dari pelaksana penjamin mutu di lingkungan politeknik. Keberhasilan program diukur secara kuantitatif melalui evaluasi berbasis indikator saintifik seperti tingkat kepuasan peserta dan kualitas dokumen SOP yang dihasilkan.

Program Unggulan

Program unggulan kegiatan ini adalah Pelatihan Penyusunan SOP untuk Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Program ini memberikan manfaat langsung bagi PPI Madiun dengan membekali pelaksana penjamin mutu kemampuan praktis dalam menyusun SOP berbasis standar akreditasi ISK (Instrumen Suplemen Konversi). Selain itu, program ini juga menghasilkan dokumen SOP yang dapat diterapkan langsung dalam sistem internal lembaga untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan peningkatan standar kualitas institusi dapat tercapai, sekaligus mendukung daya saing PPI Madiun di bidang pendidikan. Program ini juga menjadi model keberlanjutan untuk pengembangan kebijakan strategis di bidang penjaminan mutu.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam penyusunan borang ISK (Instrumen Suplemen Konversi) dan penerapan sistem penjaminan mutu internal. Para peserta, yang terdiri dari 40 dosen termasuk pimpinan pengelola dan tim penjamin mutu, memperoleh pemahaman tentang konsep perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, serta peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian dari standar BAN-PT.



Gambar 1. *Pembukaan PKM PPI Madiun*

Hasil utama yang dicapai meliputi penyusunan dokumen SOP (Standard Operating Procedure) dan borang ISK sebagai produk yang langsung dapat digunakan oleh pihak mitra. Penyusunan ini diawali dengan pemahaman mendalam mengenai komponen-komponen penting dalam penjaminan mutu internal (Mardhiyah dkk., 2023). Materi yang disampaikan mencakup perencanaan strategis, analisis kebutuhan, hingga pengembangan prosedur operasional yang sesuai dengan konteks institusi. Selain itu, peserta dilatih untuk melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan efektivitas implementasi penjaminan mutu.

Keberhasilan program ini terlihat dari hasil evaluasi melalui angket kepuasan peserta (Rusniyati, 2021). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan institusi mereka. Peserta juga merasa terbantu dalam memahami langkah-langkah teknis penyusunan borang ISK, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan yang sesuai dengan standar akreditasi BAN-PT. Hasil ini mencerminkan pencapaian target kegiatan dan memberikan dampak positif bagi mitra (Raharjo dkk., 2019).

Kegiatan PKM juga berhasil menciptakan sinergi antara tim pelaksana dari Gugus Penjamin Mutu FIP Unesa dan pihak PPI Madiun. Sinergi ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab selama pelatihan. Interaksi yang terjalin membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi institusi mitra, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih terarah dan aplikatif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam menyusun langkah-langkah implementasi SOP dan melakukan simulasi proses monitoring (Ma'arif dkk., 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, tim PKM melakukan review terhadap file borang ISK yang telah disusun oleh pihak mitra. Hasil review ini memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan dokumen, sehingga borang yang dihasilkan lebih siap untuk digunakan dalam pengajuan akreditasi (Fadhli, 2020). Selain itu, hasil pelatihan diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta dalam menyusun dokumen penjaminan mutu lainnya, sehingga mampu meningkatkan standar kualitas pendidikan dan pelayanan di PPI Madiun (Gustini dkk., 2019).

Secara keseluruhan, program PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan mutu institusi mitra. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sistem penjaminan mutu, peserta kini memiliki bekal untuk menerapkan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan mutu pendidikan di PPI Madiun. Dengan adanya dukungan dari tim pelaksana, diharapkan hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan bagi institusi. Keberhasilan program ini menjadi landasan yang kokoh untuk melanjutkan kerjasama di masa mendatang.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan peserta yang menilai kualitas materi, efektivitas penyampaian, dan relevansi program dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini relevan dan membantu mereka

memahami proses penyusunan borang ISK serta penerapan SOP untuk penjaminan mutu.

Monitoring dilakukan melalui koordinasi pasca-kegiatan antara tim pelaksana PKM dan pihak PPI Madiun. Tujuannya adalah memastikan hasil pelatihan diterapkan secara berkelanjutan dalam sistem penjaminan mutu di institusi tersebut. Hasil monitoring menunjukkan bahwa mitra mulai menerapkan langkah-langkah penyusunan SOP dan borang ISK yang telah dirancang selama pelatihan.

Tahapan evaluasi dan monitoring ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga memberikan umpan balik bagi tim pelaksana untuk merancang kegiatan yang lebih baik di masa mendatang. Pengawasan secara berkala oleh tutor ahli dan pelaksana pengabdian memastikan program ini memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di PPI Madiun.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun berjalan dengan baik dan berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung mitra, khususnya dalam proses persiapan akreditasi. PPI Madiun telah menyerahkan file borang instansi kepada tim PKM, yang kemudian melakukan review singkat untuk menilai kesiapan lembaga dalam mengajukan akreditasi. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan dapat lebih memahami penyusunan borang ISK serta penerapan SOP dalam sistem penjaminan mutu, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di institusi mitra.

Ke depan, program ini diharapkan dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk perbaikan mutu secara internal di PPI Madiun, terutama dalam peningkatan sistem penjaminan mutu dan persiapan akreditasi. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi tim pelaksana dalam merancang program PKM yang lebih efektif dan relevan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan melalui angket kepuasan dan monitoring pasca-kegiatan perlu terus dilakukan untuk memastikan dampak berkelanjutan dan relevansi program dengan kebutuhan mitra di masa depan.

Daftar Rujukan

- Agustriani, D. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1-23.
- Amalia, D., Setiyo, S., Saputra, W., Martadinata, M. I., Septiani, V., & Rizko, R. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Programmable Logic Controller Menggunakan Outseal PLC. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 2(1), 14-21.
- Bahri, S. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *IslamicEdu Management Journal*, 1(1), 13-25.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-183.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Indadiyah, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1-20.

- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *Juran's quality handbook*. McGraw-Hill.
- Jusup, S. M., Syamsul, S., & Christiaan, P. (2020). Kajian Praktik Penjaminan Mutu Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Di Universitas Ichsan Gorontalo. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 97-108.
- Kusuma, A. S., & Aryati, K. S. (2019). Sistem pengarsipan dokumen akreditasi berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 5(1).
- Laili, N. S., Djasuli, M., & As' ad, A. F. (2024). Menelisik Praktik Nilai-Nilai Pengendalian Internal Syariah Pada Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pondok Pesantren. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8810-8828.
- Ma'arif, M., Suwenti, R., Munawar, B., Jannah, R., Tarmon, G., Diningrat, H. J., ... & Khairunnisa, I. (2024). Implementasi Perguruan Tinggi dalam Strategi Penjaminan Mutu di PKBM Berkah. *JPM Mahatma*, 2(2), 47-53.
- Mardhiyah, M., Saputra, A., Fahrezi, D. W., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah dasar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 698-705.
- Oakland, J. S. (2020). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases*. Routledge
- Purnomo, Y. W., Prananto, I. W., Sayekti, O. M., & Sulistyani, N. (2024). Pendampingan Penyusunan Milieu Praktik Mengajar Guru Berbasis Riset untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 5076-5090.
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R. A., Juanita, F., & Waspodo, R. M. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan.
- Rusniyati, B. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Widyaishwara Indonesia*, 2(1), 21-30.